**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[[1]](#footnote-2)

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.[[2]](#footnote-3)

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder,* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.[[3]](#footnote-4)

Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagai mana tencantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No 14 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi berkomunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[[4]](#footnote-5)

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pedukung interaksi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai lepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lanilla saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satusatunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.[[5]](#footnote-6)

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Masalah yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Dari data yang diperoleh penulis ditemukan tiga guru yang mengajar dalam dua mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran Fisika, Sosiologi, Kesenian Islam, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Geografi dan Biologi dari 21 mata pelajaran dengan jumlah 71 siswa yang dibagi dalam 3 kelas dengan rincian Kelas sebagai berikut ; Kelas X berjumlah 10 orang, kelas XI berjumlah 25 orang, kelas XII berjumlah 36 orang. Dari 19 jumlah tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah, 7 guru menjadi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo.

Penulis menemukan pada waktu survei awal di dalam kelas XII pada saat guru menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Terlihat beberapa aktivitas siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dari 36 siswa kelas XII hanya 27 siswa sejauh pengamatan penulis yang memperhatikan penjelasan dari guru selebihnya 9 orang siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing misalnya, ada yang mengotak atik HP miliknya, ada juga siswa yang terlihat sedang asik bercerita dengan teman sebangkunya dan ada juga aktivitas siswa yang menggangu temanya yang sedang asik memperhatikan penjelasan dari guru. Aktivitas ini terjadi kepada siswa yang duduk paling belakang. Hal ini dikarenakan minat belajar untuk mengikuti proses belajar mengajar sangat kurang sekali. Sehingga berdampak pada nilai dan prestasi belajar siswa menjadi buruk.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

 Dengan melihat latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“*Pengaruh kompetensi Paedagogik guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan”***

1. **Batasan dan Rumusan Masalah.**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut penulis mengetengahkan batasan masalah, yakni :

1. Kompetensi Paedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan
2. Minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan.
3. pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Minat Belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

* + - 1. Bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan ?
			2. Bagaimana Minat Belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan ?
			3. Bagaimana pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Minat Belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan ?
1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: ”Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi Paedagogik guru terhadap minat belajar Siswa”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan ini berkenaan dengan istilah sebagai berikut :

* + - 1. Kompetensi Paedagogik guru adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar.
			2. Minat belajar, yang dimaksudkan adalah perasaan senang, perasaan tertarik, untuk mempelajari dan mengikuti penjelasan dari guru yang timbul karena dorongan rasa ingin tahu dan selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

* + - 1. Untuk mengetahui kompetensi Paedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan.
			2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan.
			3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi Paedagogik guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairat Mekar Jaya Moramo Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan.
1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kompetensi Paedagogik guru dalam proses belajar mengajar.
2. Penulisan ini secara khusus digunakan bagi penulis sebagai acuan untuk memperluas wawasan peneliti dalam mengklasifikasikan materi perkuliahan yang telah diperoleh sehingga menjadi karya tulis yang bernilai ilmiah.
3. Kepada rekan- rekan mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan-penulisan berikutnya yang erat kaitanya dengan permasalahan ini.
4. Pihak STAIN untuk dijadikan referensi keilmuan dan perbendaharaan perpustakaan.
1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29 [↑](#footnote-ref-2)
2. Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*,

(Jakarta: Rajawali, 1990), h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Indonesia Legal Center Publishing, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008h. 74 [↑](#footnote-ref-5)
5. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha

Nasional, 1994), hlm. 100 [↑](#footnote-ref-6)